

## Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa

R. Nurhayati<sup>1</sup>, Sudirman P<sup>2</sup>, Kahar<sup>3</sup>, Laeli Qadrianti<sup>4</sup>, Nurul Islamiah<sup>5</sup>, Irwin Hidayat<sup>6</sup>, Musfirah Amal<sup>7</sup>,  
Nur Asisa<sup>8</sup>, Andi Faizah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

E-mail [rnurhayati1984@gmail.com](mailto:rnurhayati1984@gmail.com), [musfirahamal02@gmail.com](mailto:musfirahamal02@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dengan observasi yang menunjukkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik menurun di antaranya kurangnya perhatian yang diberikan pendidik saat proses belajar mengajar, kemudian model atau metode pembelajaran yang kurang efektif. Padahal pada dasarnya proses belajar mengajar sepatutnya mengakibatkan adanya komunikasi dua arah atau dengan kata lain siswa seharusnya aktif dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya; (1) Menambah pemahaman serta mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Balangnipa, (2) Siswa diharapkan terampil aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi mandiri. Penelitian ini menggunakan metode *service learning* dengan tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan sikap percaya diri, semangat dan termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar Kelompok; Motivasi Belajar.

### Abstract

*This community service is motivated by observations that show the lack of interest in learning students in the learning process takes place, there are several things that affect the interest in learning students decreases including the lack of attention given by educators during the teaching and learning process, then learning models or methods that are less effective. In fact, basically the teaching and learning process should result in two-way communication or in other words, students should be active in learning so that the learning process runs effectively. The objectives to be achieved in the research include ;(1) Increase understanding and be able to carry out teaching and learning activities to foster learning motivation of grade VIII MTs Muhammadiyah Balangnipa students, (2) Students are expected to be actively skilled in group discussions and independent discussions. This research uses an experimental method with three stages, namely; planning stage, implementation stage, and reflection stage. The results showed that the implementation carried out from the beginning to the end of students began to be interested in following learning, students showed confidence, enthusiasm and motivation to learn.*

**Keywords:** Group Teaching Skills; Learning Motivation.

## 1. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan suasana belajar yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, para guru perlu dibekali dengan *skills* atau keterampilan yang baik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat membentuk peserta didik semakin termotivasi untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan tidak memberikan kesan proses pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Untuk menumbuhkan rasa motivasi belajar tersebut diperlukan upaya yang maksimal yang dibentuk oleh para guru. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan seorang yang memiliki peran sebagai pelaksana pendidikan nasional yang menjadi sebuah faktor kunci untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang baik dan tingkat motivasi belajar siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh sebuah kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk peran yang harus dilakukan untuk dapat memiliki keterampilan dalam memastikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui aktivitas membimbing, mengarahkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebuah proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik

apabila pengajar dapat didukung dengan adanya keterampilan mengajar yang tinggi dikarenakan adanya keterampilan atau *skill* dalam mengajar, hal ini dapat menjadi sebuah keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menciptakan kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat berdampak terhadap kualitas lulusan siswa dalam mencapai kompetensi belajar maupun ujian yang diberikan setelah proses pembelajaran diberikan (Sitorus & Sojanah, 2018). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriyati bahwa keterampilan mengajar merupakan modal dasar seorang pendidik dalam mentransfer ilmu (Suriyati et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam mengajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan penghubung utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Perubahan dari waktu ke waktu dalam dunia pendidikan terus berlangsung dengan cepat sesuai dengan situasi dan perkembangan serta kemampuan orang itu sendiri (Adi, 2022). Semakin maju kualitas pendidikan maka semakin maju pula Negara tersebut (Sabela, 2021). Pendidikan terjadi melalui proses belajar mengajar atau pembelajaran di sekolah. Dari proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan pokok yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku. Usaha yang dilakukan untuk perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi (Emda, 2017). Karena tanpa adanya motivasi maka perubahan tersebut nihil untuk direalisasikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk dapat meraih prestasi dalam belajar. Sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah akan terhambat dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar sendiri dapat dijadikan patokan keberhasilan suatu proses pembelajaran, melalui hasil belajar guru mampu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (Arsana, 2020). Maka motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Nurhayati bahwa motivasi merupakan kunci perubahan diri ke arah positif bagi siswa (Nurhayati et al., 2021).

Keberhasilan dari proses belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan atau keterampilan guru dalam memanfaatkan segala sumber dan metode pembelajaran untuk mendapatkan suasana belajar yang bermakna. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana dorongan, maturitas, hubungan guru dengan siswa, rasa aman, keunggulan verbal dan keterampilan guru dalam korespondensi atau berinteraksi dengan siswa menjadi aspek penting guru dalam prosedur pembelajaran (Suharni, 2021). Guru yakni penyusun dan pelaksana pembelajaran yang mengakibatkan guru tersebut sering dituntut untuk menambah kemampuan agar tercipta prosedur pembelajaran yang efektif demi tercapainya arah pendidikan nasional. Menjadi seorang pengajar guru seyogianya menopang perkembangan siswa dalam hal menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru seharusnya memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan (Idzhar, 2016). Guru harus memperhatikan komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan observasi, dijumpai beberapa siswa belum sepenuhnya bersemangat belajar di kelas. Terdapat siswa yang hanya diam, sibuk dengan keadaannya sendiri dan acuh akan materi yang disajikan oleh guru. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi dari kurangnya perhatian guru secara personal kepada siswa yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan gurunya. Padahal proses belajar mengajar sepatutnya mengakibatkan adanya komunikasi dua arah atau dengan kata lain siswa seharusnya aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan mengajar ialah dasar atau landasan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran untuk dimainkan dalam menginspirasi siswa mengambil bagian dalam sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harusnya inovatif dalam cara mereka mengawasi pembelajaran. Di sini menjadi kreatif digambarkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan produksi aktual atau mengubah strategi pengajaran yang telah ada. Teknik pengajaran yang baik akan mendorong gairah belajar siswa menjadi lebih mendukung, hingga siswa jadi bertambah terlibat dan terdorong untuk belajar (Arsana, 2020). Salah satu penyebab dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah karena pendidik cuma memakai metode ceramah dan tidak memakai metode yang majemuk atau beraneka ragam hingga menyebabkan peserta didik jenuh dengan apa yang disajikan oleh pendidik (Nurhayati et al., 2022). Maka dari itu guru perlu memperbaiki dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik.

Dalam hasil penelitian yang dilangsungkan oleh Arsana, memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar guru mempunyai dampak positif atau dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa (Arsana, 2020). Salah satu alternative untuk memecahkan masalah yang bisa dijalankan adalah dengan meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan melakukan pendekatan pribadi kepada siswa agar motivasi belajarnya dapat meningkat.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk dapat menambah pemahaman serta mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Balangnipa.

## **2. METODE**

Penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16-17 Mei 2023 di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VIII dengan memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* adalah metode pengabdian yang memberikan pelayanan kepada seseorang melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan/melayani dan tahap refleksi (Ifit Novita Sari & Hayat, 2021).

Adapun tahapan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap pertama yaitu menentukan lokasi pelaksanaan kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah pada tanggal 16 Mei 2023 terkait tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini serta menentukan jadwal dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di hari berikutnya.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tanggal 17 Mei 2023 jam 10.30 sampai 11.20 dilaksanakan praktik mengajar di kelas bersama siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut kami membawakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan judul materi yaitu Penguasa Besar dan Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah.

### **c. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan dengan melihat bentuk semangat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dari tahap refleksi ini juga dapat diketahui bagaimana bentuk hasil belajar siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu bentuk upaya yang efektif untuk dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi pada siswa yakni dengan melakukan proses pembelajaran secara kelompok kecil atau perorangan. Dikarenakan upaya ini dapat menjadikan siswa dapat memiliki kesempatan dalam menuntaskan sebuah materi, menyelesaikan persoalan, dan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu, dengan masuknya era globalisasi saat ini, siswa juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan mengakses berbagai platform *e-learning* seperti *google classroom*, *zoom meeting*, dan *WhatsApp Messenger* yang dapat siswa lakukan dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh melalui terbentuknya kelompok kecil dan perorangan yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran secara perorangan, hal ini dapat membentuk siswa menjadi selalu aktif di dalam setiap pelajaran dan saling berinteraksi walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, dengan adanya interaksi yang kuat dan siswa telah merasa nyaman dengan proses pembelajaran perorangan yang terbentuk, hal ini juga dapat menjadikan siswa secara bebas dan tidak ragu dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami melalui aktivitas diskusi maupun saling menyampaikan pendapat satu sama lain berdasarkan pandangan masing-masing (Amaliya & Dewi, 2022). Untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan dalam membentuk motivasi belajar siswa dengan lingkup perorangan maupun kelompok kecil, seorang pengajar diperlukan untuk memiliki keterampilan yang memadai.

Adapun keterampilan dalam memotivasi belajar siswa dapat dibentuk melalui pendekatan verbal maupun non verbal. Dikarenakan demi mencapai efektifitas dan memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan pendekatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa (Lendari et al., 2022). Pendekatan verbal dapat berupa pendekatan yang menggunakan kata-kata

atau bahasa lisan untuk menyampaikan pesan, seperti mengucapkan kata-kata atau kalimat yang dapat membangkitkan semangat siswa yakni dapat berupa memuji siswa dan memberikan kata semangat terhadap siswa di sela-sela aktivitas siswa sedang belajar (Damanik & Wahyudin, 2021). Selain itu pendekatan non verbal juga dapat menjadi sebuah upaya yang penting. Pendekatan non verbal yakni pendekatan berupa gerak isyarat seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata dan juga berupa sentuhan (Aini et al., 2019). Sebagai contoh, guru dapat berjalan menuju siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk menguasai materi tersebut dan guru dapat menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa untuk dapat diselesaikan oleh guru dan menjelaskan kembali terkait kendala yang dialami oleh siswa (Rohmayanti et al., 2019). Tidak hanya siswa yang harus menghormati guru, melainkan guru juga harus menghormati siswa dengan upaya yang dilakukan seperti menghargai pendapat siswa dan tidak mengabaikan pendapat yang diberikan oleh siswa. Dikarenakan sebuah kesuksesan dalam mencapai motivasi belajar siswa, guru dapat berperan penting dalam memberikan afirmasi positif terhadap siswa yang tidak hanya dapat memberikan penjelasan secara materi, melainkan para guru juga senantiasa harus melakukan pendekatan verbal dan nonverbal terhadap siswa dikarenakan siswa akan merasakan rasa simpati dan dapat menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lebih tinggi. Sebuah keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perorangan dapat berjalan dengan berhasil apabila adanya hubungan interpersonal yang baik dan erat antara siswa dan guru, serta antara siswa dan siswa baik itu dilakukan di dalam proses pembelajaran secara perorangan maupun individu di luar pembelajaran.

Dalam keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, guru perlu menguasai berbagai komponen keterampilan yang dapat dilakukan di antaranya adalah keterampilan dalam mengorganisasi siswa, melakukan pendekatan personal, keterampilan membimbing, dan guru dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguasaan komponen tersebut diperlukan oleh guru dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya adalah perbedaan emosional, perbedaan karakteristik, kemampuan berpikir, perbedaan bakat, minat, dan daya tangkap (Laititia & Ngazizah, 2021). Untuk mengetahui dengan baik karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, guru diperlukan untuk memiliki keterampilan maupun kemampuan untuk memahami karakteristik yang dimiliki dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan perhatian untuk dapat menjadikan siswa lebih aktif di dalam proses belajar, dan dapat berkembang untuk memenuhi kekurangan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mengupayakan terbentuknya tingkat motivasi siswa yang tinggi dalam proses belajar, guru memiliki peran yang penting untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengimplementasian keterampilan yang dimiliki.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 ini melibatkan peserta didik kelas VIII dengan jumlah 15 peserta didik. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap refleksi. Pada tahap pertama diadakan koordinasi dengan pihak kepala MTs Muhammadiyah Balangnipa dan mengatur jadwal persiapan proses praktik mengajar. Pada tahap pelaksanaan diadakan perkenalan dengan peserta didik. Terdapat 4 komponen dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan diantaranya; (a) kemampuan dalam melakukan pendekatan secara pribadi, (b) kemampuan mengorganisasi, (c) kemampuan dalam membimbing dan memudahkan belajar, dan (d) keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nuswowati & Nur Aini, 2021). Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru.

Pada saat kegiatan pembelajaran dengan membahas materi tentang Penguasa Besar dan Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah dimulai, penulis memaparkan materi secara klasikal. Terdapat empat pola pengorganisasian yang bervariasi dalam pelaksanaan pengajaran kelompok kecil dan perseorangan yakni; (1) kelas Besar>kelompok kecil+perorangan>kelas besar, (2) kelas besar>Kelompok kecil+kelompok kecil> kelas besar, (3) kelas besar>perorangan>kelompok kecil>kelas besar, (4) kelas besar>perorangan+perorangan>kelas besar. (Halimah, 2017). Pada proses pembelajaran ini, penulis menerapkan pola kelas besar>kelompok kecil+kelompok kecil> kelas besar.



***Gambar 1. Kelas Besar***

Kegiatan pembelajaran dengan pola tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena siswa merasa pola pembelajaran seperti ini baru bagi mereka dan tidak membuatnya bosan ketika belajar. Selain penggunaan media dalam pembelajaran, penggunaan metode juga sangat penting dalam proses belajar mengajar (Nuri et al., 2022). Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan pada kelas besar. Hal tersebut sejalan dengan beberapa cakupan keterampilan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menstimulus siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sadikin, 2020). Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan sehingga menjadi beberapa pertanyaan. Setelah itu dibentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, dan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah mereka ajukan bersama dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk.

Pada saat siswa mengerjakan pertanyaan secara berkelompok, siswa tampak aktif dan antusias. Salah satu indikator dari adanya keinginan siswa untuk belajar dapat dilihat pada aktivitas belajarnya (Nurhayati et al., 2022). Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan semua pertanyaan.



***Gambar 2. Kelompok Kecil, pendekatan dengan siswa secara langsung***

Salah satu ciri dari pengajaran perorangan atau kelompok kecil yakni adanya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa lainnya (Nuswowati & Nur Aini, 2021). Hal itu akan terjadi apabila seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka sehingga peserta didik leluasa untuk mengemukakan pendapat yang menjadikan potensi yang ada padanya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan memiliki berbagai keterampilan agar mampu melaksanakan dan mengetahui apa kegunaan dari mengajar kelompok kecil dan

perseorangan (Cucun & Tatang Sunarya, 2018). Karena hal tersebut sangat diperlukan bagi guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.



**Gambar 3. Siswa Membacakan Hasil Kerja Kelompok**

Dalam proses pengabdian ini juga dilakukan tahap refleksi/evaluasi untuk melihat kemampuan siswa melalui proses pembelajaran tersebut. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap percaya diri, semangat dan termotivasi untuk belajar. salah satu prinsip belajar yakni adanya proses saling mempengaruhi yang aktif terjadi antara siswa dan lingkungan secara dinamis (Idzhar, 2016). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keberanian bagi siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Keterampilan dalam mengajar sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Dikarenakan tanpa adanya keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, hal ini dapat menjadikan siswa tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang terlihat membosankan maupun perasaan-perasaan lainnya yang dialami oleh para siswa yang mengakibatkan siswa tidak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak menghasilkan nilai yang maksimal. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya dapat menguasai materi dan mengajarkan materi saja terhadap siswa, melainkan guru juga diperlukan memiliki keterampilan yang lainnya untuk melakukan pendekatan terhadap siswa baik itu keterampilan secara verbal maupun non verbal yang dapat diimplementasikan oleh guru terhadap siswa untuk dapat menjadikan siswa terus semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis data maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah dilakukannya penerapan pengajaran kelompok kecil maupun perorangan motivasi belajar siswa mulai meningkat, dengan melihat keaktifan diskusi antar anggota kelompok dalam memaparkan sub materi yang disampaikan maupun argumen yang dilontarkan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya kendala yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Selanjutnya kami selaku penulis berharap hal ini dapat dipertahankan dan dijalankan secara terus menerus agar pembelajaran ke depannya lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekestif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9.
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2019). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23–32.  
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>
- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282.  
<https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>

- Cucun, S., & Tatang Sunarya, D. (2018). *Pembelajaran Mikro*. UPI Sumedang Press.
- Damanik, R., & Wahyudin, R. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. UMSU Press.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad 21* (N. Falah Atif (ed.)). Refika Aditama.
- Idzhar, A. (2016). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Ahmad Idzhar SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2).
- Ifit Novita Sari, & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114–1119. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7985>
- Lendari, A., Arif, M., Hakim, R., Febrini, D., Kurniawan, D., Fatmawati, U., Bengkulu, S., Bengkulu, S., Kunci, K., Verbal, P., Motivasi Belajar, ;, & Sd, M. (2022). Pemberian Penguatan Verbal Dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 66–74.
- Nurhayati, R., Kasmawati, Suriyati, & Ningsih, D. A. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Nurhayati, R., Musdiana, Jamaluddin, & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, Vol. 13(1), 7–15.
- Nuswowati, M., & Nur Aini, H. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Mikro*. Wawasan Ilmu.
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 2021.
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran Mikro* (U. Yelianti, F. Saudagar, A. Habibi, & B. Indrayana (eds.)). Salim Media Indonesia.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769>
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Suriyati, Nurhayati, R., Takdir, & Sinjai, (IAIM. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Cv. latinulu* (Vol. 7, Issue 1). [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)